BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kekuatan spiritual, kekuatan agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukannya. Komunitas nasional dan negara. Secara nasional, tujuan pendidikan juga untuk mengembangkan peluang peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[1]

Pembentukan perilaku yang baik dapat dimulai dengan memberikan pelajaran agama sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana tujuan pendidikan (Al Ghazali)[2], yang dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam adalah membimbing manusia agar mau mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan sekedar meraih kehormatan dan kemewahan duniawi atau mencari uang (Abuddin Nata, 2001).

Rusaknya moral dan akhlak manusia pada masa kini menjadi bukti nyata atas kekhawatiran yang disebut dalam (Q.S al-Baqarah/2:30)

---

[1] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), 5.

[2] Ramayulis*, Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 26.

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Manusia punya potensi besar, bukan hanya untuk berbuat buruk, tapi juga untuk menjadi makhluk yang mulia dengan ilmu, iman, dan amal. Melihat fenomena yang terjadi saat ini, banyak orang tua yang menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai agama yang dapat digunakan untuk membantu anak memahami agamanya sehingga dapat terhindar dari tindakan yang tidak pantas. Begitu banyak orang tua yang meninggalkan sekolah negeri untuk melanjutkan ke sekolah swasta yang lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai agama. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kesadaran orang tua, kini banyak bermunculan sekolah swasta yang menawarkan program keagamaan untuk mendorong dan mendukung nilai-nilai agama. Pendidikan adalah salah satu bentuk rekayasa sosial, Masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai nilai tertentu yang diinginkan. Selain itu juga disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan pribadi adalah Tingkat kemanusiaan. Dorongan nilai-nilai dalam pendidikan sangat bervariasi, tergantung dari perencanaan Lembaga Pendidikan, nilai-nilai apa yang ingin ditanamkan. Karena pendidikan mempunyai visi dan misi tersendiri yang ingin dicapai oleh Masyarakat dan Lembaga pendidikan. Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada globalisasi dan perkembangan teknologi yang dampaknya sangat terasa.

Permasalahannya, dalam Penanaman Nilai-nilai Islam pada Peserta didik di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui proses belajar mengajar, terkesan kurang efektif dan sehingga hanya menarik perhatian sementara. Hal ini

disebabkan karena siswa dihadapkan pada kehidupan sosial dan interaksi budaya perkotaan yang bersifat materialistis dan hedonistik. Budaya dari luar dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap peserta didik, yaitu prilaku, akhlak, moral peserta didik, maka dalam hal itu perlunya penanaman nilai nilai islam terhadap aktivitas siswa disekolah.

Demikian dalam menumbuhkan nilai-nilai islam peserta didik melalui aktivitas religius dalam diri seseorang secara teoritis untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual. Menjadi ujung tombak keberhasilan generasi penerus bangsa karena akhlaknya selaras dengan tujuan pendidikan bangsa. Siswa merupakan bagian yang sama pentingnya dalam proses pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran ibarat hubungan antara orang tua dan anak. Pendidik mempunyai kewajiban secara Rohani untuk mendidik peserta didik dan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai keagamaan melalui proses pembelajaran dan perilaku lingkungan sekolah yang diharapkan dapat mereka praktikkan di rumah dan di masyarakat. Penelitian ini menjelaskan tentang penanaman nilai nilai islam kepada peserta didik

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan topik yang akan menjadi subjek penelitian Definisi operasional menjelaskan pengertian penting yang peneliti fokuskan dalam judul penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang perlu dipahami dalam penelitian ini:

1. Penanaman nilai-nilai Islam

Menurut M. Fathurrahman, Penanaman nilai-nilai Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam melalui pembiasaan dan keteladanan, sehingga peserta didik memiliki sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam.[3]

Penanaman nilai-nilai Islam merupakan suatu proses atau tindakan untuk menanamkan nilai-nilai kepada individu lain. Nilai adalah keyakinan yang memotivasi individu untuk mengambil tindakan berdasarkan pilihannya. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa nilai-nilai agama Islam adalah prinsip yang harus kita pegang teguh yang meliputi ajaran agama Islam tentang kepercayaan, ibadah, dan perilaku yang baik. Penanaman nilai-nilai agama Islam ini berarti kita harus mengupayakan dan membiasakan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama Islam.

2. Peserta didik

Menurut Nana Sudjana, peserta didik adalah individu yang sedang dalam masa perkembangan, memiliki kebutuhan untuk dibimbing dan diarahkan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terarah.[4]

Peserta didik adalah individu yang secara sadar terlibat dalam proses pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun di

---

[3] M. Fathurrahman, *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 45.

[4] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 23.

lingkungan nonformal, dengan tujuan memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap, pengembangan potensi diri, serta pembinaan akhlak agar mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis pendidikan tertentu.[5]

Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik tidak hanya dipandang sebagai objek yang menerima materi ajar, tetapi juga sebagai amanah yang harus dijaga dan dibina secara total untuk membentuk kepribadian Islami. Pendidikan Islam menekankan bahwa peserta didik adalah insan yang memiliki fitrah suci, dan tugas pendidik adalah membantu memelihara fitrah tersebut agar tetap lurus sesuai tuntunan syariat.[6]

Dalam penelitian ini, peserta didik SMAN 1 Kusan Hulu yang menjadi subjek pembinaan dan penanaman nilai-nilai Islam melalui berbagai aktivitas religius di sekolah, dengan harapan mampu membentuk karakter religius, akhlak mulia, dan perilaku sesuai ajaran agama Islam.

3. Aktivitas religius

---

[5] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 12.

[6] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 41.

Menurut Mulyasa, aktivitas religius di sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius, yaitu kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ajaran agama melalui program rutin seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, bakti sosial, dan lain-lain, yang bertujuan memperkokoh hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus dengan sesama manusia.[7]

Aktivitas religius adalah segala bentuk kegiatan atau perbuatan yang dilakukan seseorang atau kelompok sebagai wujud pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun bersama-sama, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membentuk sikap spiritual dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Dalam konteks pendidikan Islam, aktivitas religius mencakup berbagai program dan kebiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada peserta didik. Aktivitas ini biasanya terwujud dalam bentuk ibadah, pembiasaan, maupun peringatan hari besar Islam yang terencana dan terjadwal.

Dalam penelitian ini, aktivitas religius di SMAN 1 Kusan Hulu mencakup kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an sebelum belajar, sholat Dzuhur berjamaah, doa bersama, peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, bakti sosial Ramadhan, dan program keagamaan lain yang terjadwal, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaatan, dan akhlak Islami pada peserta didik. Melalui aktivitas religius

[7] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 115.

tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter religius yang kuat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat merumuskan sub focus dari penelitian ini adalah:

1. Suasana kehidupan religius pada peserta didik di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Langkah-langkah penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Faktor-faktor yang penunjang dan penghambat proses penanaman nilai -nilai Islam pada peserta didik di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan Gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan pada uraian diatas maka, tujuan penelitaian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan suasana kehidupan religius pada peserta didik di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang pnunjang dan penghambat proses penanaman nilai -nilai Islam pada peserta didik di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui aktivitas religius di SMAN 1 Kusan Hulu
   b. Diharapkan dapat menambah kepustakaan dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
   a. Untuk sekolah

      Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengoptimalkan program-program aktivitas religius yang terencana, terjadwal, dan terukur. Selain itu, sekolah diharapkan dapat membangun budaya sekolah yang religius dengan menanamkan nilai-nilai Islami melalui kebijakan, tata tertib, dan lingkungan fisik maupun sosial sekolah.

   b. Untuk guru

      Guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik melalui sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Guru juga diharapkan dapat membimbing peserta didik secara aktif dalam setiap aktivitas religius, memberikan motivasi, pengawasan, serta evaluasi agar tujuan

penanaman nilai-nilai Islam tercapai secara optimal. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius tidak hanya dalam pembelajaran PAI tetapi juga pada mata pelajaran lain dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Untuk peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti seluruh aktivitas religius yang dilaksanakan di sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Mereka diharapkan dapat menjadikan kegiatan religius sebagai pembiasaan diri untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Peserta didik juga diharapkan mampu menjadi teladan bagi teman-teman sebayanya dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif bagi peneliti selanjutnya dan memberikan kesempatan untuk mempertimbangkan materi yang berbeda sekaligus mengembangkan penelitian serupa.

F. Penelitian Terdahulu

1. Masruchan Mahpur yang berjudul "Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek)". Hasil penelitian:
   a. Perencanaan pembiasaan perilaku Islami diawali dengan merumuskan visi dan misi Islam untuk pengembangan standar Ubudiyah. Pendidik agama

Islam merencanakan kegiatan keagamaan di Lembaga pendidikan dalam rangka membiasakan diri dengan perilaku Islami. Sebagai sarana pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah, merencanakan kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana untuk menciptakan suasana keagamaan;

b. Mulailah dengan aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan untuk membiasakan perilaku islami
c. Pembiasaan berperilaku keislaman dapat membentuk karakter muslim peserta didik di lembaga pendidikan. Paparan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan membantu mengembangkan kepribadian Muslim yang berkarakter Al-Quran.[8]

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti bagaimana sekolah merancang dan menerapkan pembiasaan perilaku Islami melalui aktivitas keagamaan rutin seperti sholat berjamaah, kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, Sama-sama menyoroti tujuan pembentukan karakter Islami peserta didik. Letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokusnya pada perumusan visi, misi, dan program keagamaan untuk mendukung pembentukan perilaku Islami yang konsisten, sedangkan dari skripsi ini menekankan suasana religius di sekolah, Langkah

[8] Masruchan Mahpur, *Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah* (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek), *Skripsi* (Tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

penanaman, serta faktor penunjang dan penghambat, bukan hanya perencanaan visi misi.

2. Laila Nur Hamida yang berjudul "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan".

   Hasil penelitian ini bertujuan pada kegiatan keagamaan oleh karena itu, program keagamaan dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa melalui pembiasan, penghargaan dan hukuman, serta menciptakan dan menyetujui norma-norma. Melalui kreasi sekolah dan orang tua, kegiatan sosial, dan lingkungan sekolah keagamaan.[9]

   Adapun persamaan penelitian ini adalah membahas nilai religius melalui program keagamaan di sekolah, menggunakan metode pembiasaan, sama-sama menekankan keterlibatan sekolah dan orang tua dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islam, sama-sama norma sekolah, dan keterlibatan orang tua, serta kegiatan sosial keagamaan. Letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi internalisasi melalui metode penghargaan, hukuman, dan norma sekolah. Sedangkan skripsi ini lebih pada suasana religius, langkah-langkah penanaman, serta faktor penunjang dan penghambat, bukan hanya strategi internalisasi.

3. Penelitian yang dilakukan Maisyanah dkk, dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik".

---

[9] Laila Nur Hamida, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan, *Skripsi* (Tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Hasil dari penelitian ini adalah:

a. Penegakan peraturan dan penerapan tindakan disiplin terhadap siswa
b. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi peserta didik yang bersifat pendidikan.
c. Jadilah teladan bagi siswa, dalam hal ini, seluruh personel sekolah harus bekerja sama.
d. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa .
e. Memberikan Pendidikan Agama Islam (PAI).
f. Biasakan diri dengan shalat dzuhur dan duha dengan berjamaah.
g. Membaca Al-Quran sama-sama, seperti membaca Al-Quran sebagai kegiatan sehari-hari.
h. Mendirikan pesantren untuk pembelajaran ilmu agama.[10]

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada strategi guru, terutama guru PAI dalam membentuk akhlak mulia, melalui penegakan disiplin, teladan guru, pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta sama-sama bertujuan membentuk akhlak mulia *(akhlakul karimah)*. Letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu menekankan strategi guru PAI serta fokus pada pesantren sebagai strategi tambahan. Sedangkan skripsi ini menyoroti suasana religius sekolah secara menyeluruh, bukan hanya strategi guru, tetapi mengkaji faktor penunjang dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Islam, dan melibatkan peran OSIS, orang tua, selain guru.

[10] Maisyanah, dkk., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. X, 2025.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memberikan panduan dalam penyusunan laporan penelitian dan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi pembahasan. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang disusun, diantaranya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, mencakup uraian seperti, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori membahas mengenai konsep penanaman nilai-nilai Islam, nilai-nilai yang ditanamkan, peran guru dalam penanaman nilai-nilai Islam, faktor internal dan eksternal.

Bab III Metode Penelitian, yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, penyajian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, mencakup penjelasan mengenai gambaran umum tentang lokasi yang di jadikan tempat penelitian, penyaji data dan analisis data (pembahasan hasil penelitian).

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.